

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pembahasan di dalam skripsi ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulannya akan di uraikan secara lengkap sebagai berikut:

1. Konsep Kematian Tuhan yang tertuang dalam buku Sejarah Tuhan karya Karen Armsrong dapat digunakan sebagai rujukan pengetahuan perkembangan ide-ide ketuhanan zaman sekarang, dan pengetahuan sejarah masa lalu, yang telah penulis susun secara rapih tentang konsep kematian Tuhan dalam pandangan Karen Armstrong ini dalam dua tahap. Tahap yang pertama, yaitu era renaissance:
 - a. Tahun 1700-an hingga awal 1800-an munculnya gerakan-gerakan yang memandang kuno ide ketuhanan
 - b. Masyarakat termakan faham marxisme sekular untuk menjauhkan diri dari agama
 - c. Para filsuf liberal menekan para penganut agama untuk beralih menjadi seperti mereka, yaitu penganut humanisme liberal
 - d. Maraknya faham-faham yang menentang faham teisme (percaya kepada Tuhan)
 - e. Adanya pendewaan terhadap akal dan sains, dan ajaran agama yang bertentangan dengan itu pun mulai di tinggalkan

- f. Orang-orang yang sudah meninggalkan agamanya merasa dirinya telah terkosongkan dari hal mistis (agama) dan menjadi manusia jenis baru.

Tahap duanya, yaitu era reformatik:

- a. Dimulainya era reformasi agama, tepatnya pada akhir era renaissance (1889-1963) dengan merebaknya kritik yang dikeluarkan oleh filsuf gerakan romantik dengan menyebut bahwa keberadaan Tuhan hanyalah imajinasi
 - b. Faham yang dibawa filsuf abad pertengahan sangat mengkhawatirkan umat beragama karena menyerang pada hal penciptaan, sifat Tuhan, dan ibadah agama-agama itu sendiri
 - c. Bertebarannya ilmuwan-ilmuwan yang ateis, dan berusaha meruntuhkan keimanan terhadap Tuhan, seperti Charles Darwin dengan teori revolusinya
 - d. Pendapat filsuf barat Hegel yang dikeluarkan untuk menyerang Tuhannya orang yahudi dan kristen mulai menggoyahkan penganut agama-agama tersebut
 - e. Tak pelak Nietzsche bahkan dengan lantang mendeklarasikan bahwa Tuhan sudah mati, dan manusia lah pembunuhnya
 - f. Saat keruntuhan kekaisaran Ottoman pada tahun 1938, Mustafa Kemal, ikut-ikutan dalam usaha mengubah negara Turki menjadi serupa bangsa barat.
2. Konsep Kematian Tuhan yang dikupas Karen Armstrong itu dipatahkan sendiri olehnya ketika memaparkan usaha-usaha yang dilakukan penganut

agama di dunia melawan gagasan *Kematian Tuhan* ini. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, agama-agama Abrahamik juga mereformasi dirinya agar sejalan dengan peristiwa yang terjadi pada pemikiran-pemikiran di dunia:

- a. Mulai dari orang Yahudi yang mengamalkan *mitzvot* mereka sejalan dengan kasih-sayang
- b. Merubah tatanan hidup orang yahudi yang terkenal bangga diri sebagai bangsa pilihan Tuhan dan menjadi terbuka dengan masyarakat lain
- c. Sampai pada pengambilan kepada makna yang lain untuk literatur-literatur yang mereka miliki agar tidak bertentangan dengan sains modern
- d. Orang kristen mulai menentukan konsep ketuhanan seperti apa yang dapat diterima oleh orang lain
- e. Berlomba untuk pengamalan besar-besaran ajaran kasih yang seharusnya telah mereka lakukan sejak dahulu
- f. Bertoleransi pada penganut apapun yang ada untuk terlihat baik di mata masyarakat
- g. Orang Islam mengatasi dan menyanggah apapun pendapat buruk tentang Allah dan Nabi Muhammad Saw
- h. Sebisa mungkin berkecimpung dalam urusan ilmu pengetahuan dan sains dalam membangun peradaban dunia
- i. Selagi mendalami ilmu pengetahuan modern, orang Islam tak lupa untuk mengamalkan sunnah-sunnah Nabi dalam urusan bermasyarakat

hingga pada urusan bernegara. Sebagai sebuah alternatif untuk mewujudkan gagasan tentang Tuhan tetap ada, maka semoga paparan dari Karen Armstrong di atas, juga dapat diterapkan di negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Saran-saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, diantaranya adalah kenyataan bahwa Karen Armstrong adalah tokoh yang masih hidup, sehingga pemikirannya masih mungkin untuk berubah. Selain itu, penulis juga tidak mampu melakukan wawancara secara langsung dengan Karen Armstrong. Referensi yang digunakan penulis dalam skripsi ini pun merupakan karya terjemahan sehingga tidak dapat menangkap gagasan konsep Kematian Tuhan secara utuh dan menyeluruh. Untuk itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya jika meneliti seorang tokoh yang masih hidup, hendaknya sedapat mungkin melakukan wawancara secara langsung, sehingga dapat menangkap gagasannya secara utuh dan orisinal.

Penelitian ini pun hanya fokus pada bagian konsep Kematian Tuhan menurut Karen Armstrong, dan agama yang dicakup dalam penelitian ini pun hanya tiga agama Abrahamik saja, yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Oleh karena itu, masih besar kemungkinan untuk mengembangkan penelitian ini kepada implementasi gagasan konsep Kematian Tuhan menurut Karen Armstrong agar diketahui para pembaca dan masyarakat yang ada di Indonesia.